

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*

Effect Of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Profitability, And Liquidity Against Return Of Stock Property And Real Estate Company

Resti Intan Sari¹, Kartika Hendra Ts², Riana R Dewi³

restiintan01@gmail.com, kartikatitisari@gmail.com, rianardewi1@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta^{1,2,3}

ABSTRAK

Pasar modal dan dunia property mempunyai kaitan hubungan sebab investor bisa memutuskan untuk berinvestasi saham atau obligasi. Tujuan penelitian adalah menguji dan menganalisis kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset, dan likuiditas yang diproksikan dengan current ratio terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Populasi penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI yang berjumlah 48 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 30 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive

ABSTRACT

The capital market and the property world have a relationship because investors can decide to invest in stocks or bonds. The purpose of this study is to examine and analyze institutional ownership, independent board of commissioners, profitability proxied by return on assets, and liquidity which is proxied by the current ratio of stock returns on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2018 period. The population of this study is property and real estate companies listed on the Stock Exchange with 48 companies. The number of samples used is 30 companies. Sampling is done by purposive sampling. This study uses secondary data taken from the 2015-2018 property and real estate company financial statements.

Using the method of this analysis is irradiated by the illiteracy to analyze data. From the results of the study, it was concluded that institutional ownership, profitability (return on assets) and liquidity (current ratio) had no effect on the way it was dealt with in a pure way of understanding, whereas the goddess in a variety of independent ways had an influence on the return.

Key words: *institutional ownership, independent, independent variables, return on assets, current ratio, stock returns.*

sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate 2015-2018.

Menggunakan metode analisis regres linier berganda untuk menganalisis data. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas (return on asset), dan likuiditas (current ratio) tidak terdapat pengaruh terhadap return saham, sedangkan dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci : *kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, return on asset, current ratio, return saham.*

PENDAHULUAN

Beberapa alternatif investasi bagi investor salah satunya pasar modal (Murfuah & Nurlaela, 2017). Di Indonesia pasar modal disebut dengan Bursa efek Indonesia (BEI). Pasar Modal (capital market) merangkum peranan penting akan perekonomian negara sebab capital market menerapkan peranan sebagai berikut, peranan selaku instrumen pemodal usaha atau instrumen perusahaan mendapatkan modal dari shareholder (Investor). Financial statement / Laporan keuangan dan info harga saham amat penting untuk pengetahuan investor maupun calon investor guna memahami tata kelola perusahaan.

GCG (Good Corporate Governance) yaitu, prosedur sistematis yang dapat dijalankan

perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Adanya peningkatan nilai perusahaan ini mampu memberi nilai positif dan nilai lebih bagi perusahaan GCG perusahaan diharapkan bisa memberikan nilai lebih untuk perusahaan tersebut dengan return saham yang didapat perusahaan untuk investor dan kepentingan perusahaan. Sebab dengan meningkatnya return saham, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan mutu perusahaan menjadi semakin baik menuju dunia persaingan bisnis, dan juga mampu menggeret investor supaya berinvestasi dalam perusahaan.

Sektor property, menjadi sektor yang memikat dan diminati di Indonesia yang proyeksi pasarnya dapat beranjak naik ke arah yang positif. Para pebisnis property di Indonesia memperkirakan kemajuan investasi property beberapa tahun kedepan akan mendapati peningkatan yang pesat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan naiknya akan kebutuhan tempat tinggal, fasilitas pendidikan, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Bisa dilihat dengan banyaknya real estate yang berada di kota-kota besar, menjadikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal melalui pembelian saham di perusahaan Property dan real estate.

Dalam penelitian ini digunakan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, profitabilitas (return on asset), dan likuiditas (current ratio) sebagai variabel independen, dan return saham sebagai variabel dependen.

Dari uraian tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah kepemilikan

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi
 institusional, dewan komisaris independen, profitabilitas berpengaruh terhadap return saham?”. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap return saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal menggambarkan sinyal bahwa perusahaan sudah beroperasi dengan baik apabila laporan keuangannya baik (Prabawa, 2015). supaya sinyal tersebut efektif, maka pasar harus bisa menangkap dan memproses dengan baik, dan sulit dijiplak perusahaan yang berkualitas kurang bagus. Menurut para ahli teori sinyal didefinisikan sebagai teori yang menerangkan perusahaan dalam menyampaikan informasi pada shareholder dan kreditor yang bermanfaat untuk mengambil keputusan.

Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan sebagai sarana perusahaan dalam menaikan kebutuhan dana jangka panjang melalui penjualan saham atau pengeluaran obligasi Hartono & Jogiyanto, (2014). Pasar Modal merangkum peranan penting akan perekonomian negara sebab pasar modal menerapkan peranan sebagai berikut, peranan selaku instrumen pemodal usaha atau instrumen perusahaan mendapatkan modal dari *shareholder* (Investor). Fungsi keuangan pasar modal mengacu pada wahana yang diberikan pada investor untuk

mendapatkan *return (gain)* dari jual beli surat berharga, sesuai karakteristiknya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan mewajibkan setiap perusahaan membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu yang sering disajikan dalam laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitasi pemilik atau pemegang saham. Laporan keuangan (financial statement) merupakan informasi keuangan yang disajikan manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak eksternal dan internal, tugasnya adalah sebagai sarana pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen pada pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi-informasi untuk keputusan investasi dan kredit, serta menginformasikan sumber daya perusahaan.

Saham

Pengertian Saham Rachmad et al (2016) saham merupakan tanda kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Jenis-Jenis Saham:

1) Saham Biasa (common stock), merupakan sebuah sertifikat yang fungsinya adalah sebagai bukti dari kepemilikan aspek-aspek bagian dari perusahaan. Saham biasa dapat mewakili atas klaim kepemilikan suatu perusahaan pada pendapatan dan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

2) Saham Preferen (preferred stock), merupakan saham bersifat gabungan antara saham biasa dan obligasi, karena dapat menghasilkan pendapatan (seperti bunga obligasi) namun juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

Return Saham

Return Saham merupakan pengembalian keuntungan/kerugian atau modal atas investasi. Pengembalian yang diterima oleh pemegang saham disebut *capital gain*, sedangkan pengembalian kerugian disebut *capital loss*. Jenis return saham ada 2 yaitu *return realisas (realized return)* dan *return ekspektasi (expected return)*. *Return realisas* adalah pengembalian keuntungan yang telah terjadi dan telah terealisasi. *Return ekspektasi* adalah pengembalian keuntungan yang diantisipasi oleh investor di masa mendatang Ihsan et al (2017).

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham atas nama institusi atau lembaga keuangan non bank. Mayoritas kepemilikan saham institusi memiliki jumlah saham yang lebih besar dibanding pemegang saham lain. Kepemilikan institusional berfungsi untuk memonitor manajer, hal tersebut disebabkan kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan menjadi lebih optimal, dengan begitu manajer akan memaksimalkan tugasnya dalam memajukan perusahaan, dengan pengawasan tersebut akan menjamin kesejahteraan *stakeholder*.

Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen yaitu dewan yang tidak memiliki kaitan apapun dengan dewan lainnya. dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

dewan direksi, anggota dewan komisaris lainnya termasuk pemegang saham dan anggota lainnya. Dewan komisaris independen hanya bertugas untuk kepentingan perusahaan dan menjadi penengah saat terjadi perselisihan dalam perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba / keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas investasi. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Anwaar, 2016).

Likuiditas

Menurut Ardi (2017) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam usaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan akan lebih lancar dalam menjalankan bisnisnya.

Current ratio sering digunakan untuk mengukur likuiditas. *Current ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menutupi kewajiban / hutang-hutangnya menggunakan aktiva perusahaan. Jika perbandingan aktiva dengan hutang semakin besar, maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban semakin tinggi.

Hipotesis

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap return saham

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham atas nama institusi atau lembaga keuangan non bank. Mayoritas kepemilikan saham institusi memiliki jumlah saham yang lebih besar dibanding pemegang saham lain. Semakin tinggi kepemilikan saham suatu institusi maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan pemilik modal tersebut. Pengelolaan perusahaan dan sistem tata kelola perusahaan akan menjadi lebih bagus dan tingkat pengembalian saham yang dihasilkan akan maksimal. Beberapa bukti peneliti memberikan bukti empiris yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap return saham (Shoeyb *et al* 2015., Rachmad *et al* 2016., Ardi 2017).

H_1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Return Saham

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap return saham

Dewan komisaris independen ditugaskan guna membantu mengawasi transaksi-transaksi terhadap pemilik saham minoritas. Adanya dewan komisaris independen dapat membuat peran dewan komisaris semakin baik, sehingga akan mewujudkan *good corporate governance* karena investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi saat suatu perusahaan dapat mencapai *good corporate governance*. Menurut Christa (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap return saham.

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

H₂ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return Saham*

Pengaruh *return on asset* terhadap *return saham*

Rasio profitabilitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba / keuntungan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas investasi. Saat ROA menunjukkan peningkatan itu berarti kinerja sebuah perusahaan semakin meningkat juga, hal ini menyebabkan dampak pada harga saham yang ikut meninggi. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap return saham. Beberapa peneliti menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham (Putu 2016, Rachmad *et al* 2016, Ihsan *et al* 2017, Kharisma, 2017).

H₃ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*

Pengaruh *current ratio* terhadap *return saham*

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunas hutang dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* sering digunakan untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menutup kewajiban / hutang-hutangnya menggunakan aktiva perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka pendeknya, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor sehingga mampu meningkatkan *return* saham perusahaan Beberapa

peneliti menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham (Putu 2016), (Ardi 2017)

H₄ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari annual report perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2015-2018. Populas penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018, berjumlah 48 perusahaan yang didownload melalui situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan didapat 30 perusahaan setelah proses sampling. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan menerbitkan annual report selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempunyai kelengkapan data penelitian.
4. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki laba positif selama empat tahun berturut-turut (2015-2018).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji dan menganalisis pada sampel tertentu. Pemilihan sampel dilakukan secara random. pengumpulan

datanya menggunakan analisa data yang bersifat statistik untuk menguj hipotesis yang ditetapkan. (Sugiyono, 2015).

Definisi operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen.

Return saham

Return saham (Y) adalah pengembalian keuntungan atas investas atau penanaman modal yang berupa imbalan. *Return* Saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Variabel Independen

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional (X1) yaitu presentase kepemilikan saham atas nama institus atau lembaga keuangan non bank. Kepemilkan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Total Saham Insitusi}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen (X2) adalah dewan bertindak untuk kepentingan perusahaan dan menjadi penengah saat terjadi perselisihan dalam perusahaan. Dewan komisaris independen dapat diukur dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggotadewan komisaris pada perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independensi}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}}$$

Return On Asset

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

Return On Asset (ROA)(X3) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dar aktivitas investas .ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Current ratio

Current ratio (CR) (X4) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menutupi kewajiban / hutang-hutangnya menggunakan aktiva perusahaan. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lncar}} \times 100\%$$

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Liner Berganda dengan tahapan-tahapan berikut :

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maximum, serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribus data yang menjad sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan unuk mengetahui model regresi berdistribus normal atau tidak. Pada peneltian ini digunakan uji statistic One Sample Kolmogrov-Smirnov. Apabila signifikansi >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data normal..

b. Uji Multikolinieritas

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelas antar variabel bebasnya. Standar untuk menentukan uji ini adalah apabila nilai Tolerance < 0,01 dan nilai VIF >10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan mengamati model regresi. Uji ini ditujukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau ketidaksamaan variabel pada saat pengujian regresi. Pada pengujian ini dilakukan dengan teknik uji koefisien Spearman's rho dengan standar signifikansi <0,05..

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut :

- Apabila $DW < dl$ atau $DW > 4-dl$, maka ada autokorelasi.
- Apabila DW terletak antara dU dan $4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Apabila DW berada diantara dL dan dU atau antara $4-dU$ dan $4-dL$ berarti tidak ada kesimpulan pasti.

Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Model regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengamati pengaruh antara dua variabel atau lebih. Model estimasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4$$

Keterangan :

$Y = Return$ Saham

$a =$ konstanta

$X_1 =$ Kepemilikan Institusional

$X_2 =$ Dewan Komisaris

$X_3 = Return\ On\ Asset\ (ROA)$

$X_4 = Current\ Ratio\ (CR)$

b. Uji F

Uji ini menggunakan statistik data F dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Standar pengujian untuk mengambil keputusan pada uji ini adalah :

- apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$), berarti variabel bebas yakni kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ROA dan CR secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu *return* saham
- apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ($\alpha = 5\%$), berarti variabel bebas yakni kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ROA dan CR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu *return* saham

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menerangkan sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Pengambilan keputusan pada uji koefisien regresi dilakukan dengan standar signifikansi (Sig.) 0,05 atau 5%. Dengan kriteria pengujian :

- Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi:

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

- Apabila signifikans $> 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- Apabila signifikans $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat kolom *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* biasa dipakai untuk memprediks seberapa besar kontribus pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
KI	120	.00	112.21	61.0512	2.162.492
DKI	120	.00	.75	.3601	.10909
ROA	120	.00	.36	.0601	.05854
CR	120	39.35	880.10	264.932	18.956.241
Return Saham	120	-88	1.33	-.0174	.34023

Menurut hasil uji tabel 1 dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional dengan nilai min 0,00, nilai max 112,21, nilai mean 61, 0512, dengan nilai standar devias sebesar 21,62492. Dewan komisaris independen memilik nilai min 0,00, nilai max 0,75, nilai mean 0,3601, dengan nilai standar deviasi 0,10909. Untuk *Return On Asset* memilik nilai min 0.00, nilai max 0.36, nilai mean 0,0601, dan standar deviasinya 0.05854. Kemudian pada *Current Ratio* didapat nilai min 39,35, nilai max 880,10, nilai mean 264,932, dan standar deviasinya 189, 56241. Kemudian pada variabel *Return Saham* didapat nilai min -88, nilai max sebesar 1,33, nilai meannya -0,0174, dengan standar deviasi 0, 34023.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Asym Sig	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized</i>	0,175	>0.05	Data Terdistribusi Normal

menurut hasil pengujian tabel 2, ditarik kesimpulan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS, dengan nilai signifikansi (Asymp.Sig) sejumlah 0,175. Dengan standar signifikansi $>0,05$ ($0,175 > 0,05$).

Uji Multikolinieritas

Tabel 4

Hasil uji multikolinieritas

Variabelii	Tolerancei	Std	VIF	Std	Keterangan
KI	.886	> 0.10	1.128	< 10	Tidak Ada Multikolinieritas
DKI	.989	> 0.10	1.011	< 10	Tidak Ada Multikolinieritas
ROA	.939	> 0.10	1.065	< 10	Tidak Ada Multikolinieritas
CR	.949	> 0.10	1.054	< 10	Tidak Ada Multikolinieritas

Dar hasil uj multikolinieritas pada tabel 3 ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas, karena seluruh variabel independen mempunya nilai tolerance $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Std	Keterangan
KI	0,455	$> 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
DKI	0,675	$> 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
ROA	0,607	$> 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
CR	0,882	$> 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Dar hasil uj heteroskedastisitas pada tabel 4 ditarik kesmpulan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ROA, dan, CR pada penelitian ini tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas, dikarenakan seluruh variabel independen memiliki signifikansi > 0,05

Uji autokorelasi

Tabel 5
Hasil uji autokorelasi

Model	Durbin-	dL	dU	Ketentuan	Kesimpulan
1	2,115	1,633	1,771	dU < DW < 4-dU	Bebas Autok

Berdasarkan tabel 5 dapat diamati bahwa *Durbin watson* sebesar 2,115. Untuk nilai dL dan dU adalah 1,633 dan 1,771. Dengan ketentuan bebas autokorelasi adalah Dw harus terletak diantara dU dan 4-dU. Menurut tabel diatas didapatkan hasil 4-dU adalah 2,228. Karena hasil analisis sesuai dengan ketentuan $dU < DW < 4-dU$ ($1,771 < 2,115 < 2,228$), maka hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi

Tabel 6
Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized B
(Constant)	.274
KI	.000
DKI	-.821
ROA	.372
CR	.000

Dari hasil tabel 6, maka persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4$$

$$Y = 0,274 + 0,000 KI - 0,821 DKI + 0,372 ROA + 0,000 CR$$

Constanta Nilai constanta 0,274, dapat diartikan apabila variabel KI,DKI,ROA, dan CR pada tabel 6 diasumsikan dengan 0 atau konstan, *return* saham akan meningkat sebesar 0,274.

KI (X₁) Nilai variabel kepemilikan institusional sebesar 0,000, yang artinya setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan institusional maka tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya *return* saham.

DKI (X₂) Variabel dewan komisaris independen sebesar -0,821, artinya setiap kenaikan 1 satuan dewan komisaris independen akan menurunkan *return* saham sebesar -0,821.

ROA (X₃) Variabel ROA sebesar 0,372, artinya setiap kenaikan 1 satuan

ROA akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,372.

CR (X_4) Variabel CR sebesar sebesar 0,000, yang artinya setiap kenaikan 1 satuan CR tidak akan tidak akan mempengaruhi naik atau turinnya *return* saham.

Uji F

Tabel 7
Hasil uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Std.Sig	Hasil
3,528	2,68	0,044	< 0,05	Model

Sumber :

Dari hasil uj tabel 7 dapat diamati F_{hitung} 3,528 dan F_{tabel} 2,68 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terdapat pengaruh terhadap *return* saham.

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Std.Sig	Keterangan
KI	0,208	1,98	0,836	< 0,05	Ditolak
DKI	-2,927	1,98	0,004	< 0,05	Diterima
ROA	0,693	1,98	0,49	< 0,05	Ditolak
CR	-0,855	1,98	0,394	< 0,05	Ditolak

Sumber :

a) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return* Saham.

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

Pada variabel kepemilikan institusional diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,208. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,208 > 1,980$) dan nilai sig sejumlah 0,836 berarti $>0,05$ ($0,836 > 0,05$). Maka berart H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memilik pengaruh secara parsial terhadap *return* saham, H_1 ditolak.

b) Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return* Saham.

Dari hasil pengujian tabel 8, didapatkan nilai t_{hitung} sejumlah -2,927. Ternyata $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,927 < 1,980$) dan nilai sig 0,004 berarti $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$). Berarti hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ditarik kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham, H_2 dierima.

c) Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap *Return* Saham.

Variabel *Return On Asset* diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,693. Ternyata nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai sig 0,490 berarti $>0,05$ ($0,490 > 0,05$). Menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak . Dan ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return On Asset* tidak memilik pengaruh secara parsial terhadap *return* saham, H_3 ditolak.

d) Pengaruh Likuiditas *Current Ratio* terhadap *Return* Saham.

Menurut hasil perhitungan variabel *Current Ratio* sebesar -0,855. Ternyata $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,855 < -1,980$) dengan nilai signifikansi 0,394 berarti $>0,05$ ($0,394 > 0,05$). Berarti hasilnya H_0 diterima dan H_a

ditolak. Dan ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham, H4 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji R^2

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,049	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 4,9 %

Sumber :

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa variabel independen dalam hal ini kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) dapat menjelaskan variabel dependen dalam hal ini Return Saham 4,9 %. Hal itu dapat dilihat dari Adjusted R Square sebesar 0,049 sedangkan 96,1 % variabel independen return saham dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return* saham, seperti yang tersaji dalam tabel 9 pada Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana pihak institusi memiliki saham perusahaan dan biasanya kepemilikan sahamnya berjumlah besar. Kepemilikan saham yang tinggi ini lah yang menyebabkan pihak insitusi bertindak untuk

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas, dan akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan keadaan dan akan memperhambat kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang tidak stabil inilah yang akan memberikan dampak pada tingkat *return* saham perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel dewan komsaris independen berpengaruh terhadap *return* saham Dewan komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi pengawasan agar terciptanya *good coorporate governance*. Komposisi dewan komisaris independen dapat mendorong dewan komisaris lainnya untuk bersikap objektif dan independen sehingga manajemen dapat meningkatkan kinerja keuangan yg lebih baik. Saat kinerja perusahaan menjadi sangat baik , investor lebih tertarik dan akan lebih banyak melakukan investasi saham, sehingga memungkinkan mendapatkan *return* saham yang tinggi

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, seperti yang tersaji pada tabel 9. Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa semakin tinggi ROA tidak akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Manajemen perusahaan tidak dapat menggunakan total aset yang dimiliki dalam

menghasilkan laba bersih sehingga tidak akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Atau mungkin diduga karena para investor lebih mempertimbangkan rasio lain yang lebih dapat mempengaruhi mekanisme pasar pada jual beli saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Diduga karena kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan mengenai likuiditas dalam hal ini *current ratio* sangat kecil, hal ini dianggap kurang baik bagi investor, karena perusahaan memiliki kemampuan yang kecil dalam memenuhi kewajiban lancarnya hal ini dapat berdampak pada salah satunya menurunkan *return* saham perusahaan. Semakin rendahnya *current ratio* maka *return* saham perusahaan juga semakin rendah.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 48 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *return on asset*, dan *current ratio* tidak berpengaruh

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

terhadap *return* saham, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji hipotesisnya, (H1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Diduga karena pihak insitusi bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga menyebabkan ketidakseimbangan keadaan kinerja keuangan. kinerja keuangan yang tidak stabil inilah yang akan memberikan dampak pada tingkat *return* saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Christa (2018) Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Rachmad *et al* 2016., Shoeyb *et al* 2015.,Ardi 2018., dan Ni Luh, 2017). (H2) dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini kemungkinan karena Dewan komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi pengawasan agar terciptanya *good corporate governance*. Saat kinerja perusahaan menjadi sangat baik, investor lebih tertarik dan akan lebih banyak melakukan investasi saham, sehingga memungkinkan mendapatkan *return* saham yang tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Shoeyb *et al* 2015., dan Christa 2018) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2017). (H3) ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diduga karena Manajemen perusahaan tidak dapat menggunakan total aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih sehingga tidak akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Ardi, (2017) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

(Putu 2016, Rachmad *et al* 2016, Ihsan *et al* 2017, Kharisma, 2017). (H4) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan semakin rendahnya *current ratio* maka *return* saham perusahaan juga semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (I & Idawati, 2019, Mutiara *et al* 2017., dan Ihsan 2017) namun hasilnya bertolak belakang dengan penelitian (Putu 2016., Ardi 2017., dan I & Luh, 2017).

Keterbatasan Dan Saran Penelitian

Dalam penelitian ini perlu diperhatikan keterbatasan–keterbatasan yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut yaitu:

Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun dengan periode 4 tahun. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pada sektor perusahaan selain sektor *property* dan *real estate*.

Dari hasil penelitian didapat nilai koefisien *Adjusted R Square* hanya sebesar 4,9 % dengan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ROA, dan CR. Untuk penelitian berikutnya ditambahkan variabel lain yang kemungkinan dapat lebih banyak berpengaruh terhadap *return* saham. Seperti *corporate social responsibility* (CSR), dan rasio keuangan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwaar. M. (2016). Impact of Firms' Performance on Stock Return (Evidance from Listed Companies of Ftse-100 Index London UK. *Journal of Management and Bussiness Research: Accounting and Auditing* 16(1) , 30-39.
- Ardi S. (2017). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2015. *SKRIPSI* .
- Adhitira, A. T., & Yustina, A. I. (2017). The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies., *Journal of Applied Accounting and Finance (JAAF) Vol.1, No.2* , 128-146.
- Christa A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi* , Vol.22, No2, ISSN 14103842 FEB UKI-JAKARTA .

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajeral, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 . *Jurnal Akuntansi* , 12, 37-50.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang Undip.
- Hartono, & Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 10*. Yogyakarta: BPFE.
- I. G., & Idawati, I. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Vol.3,No.1 Maret* , 38-44.
- I. G., & L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan F&B di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.6, No.8* , 4481-4509.
- Ihsan S., S. M., & J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, Juni* , 1792-1803.
- Kharisma. N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, Rasio Likuiditas, dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2014-2016). *Skripsi* .
- Kanter, & S. J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Fundamental management Journal* , 1.
- Mutiara. T., S. M., & P. V. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Growth Terhadap Return Saham pada Cosmetic and Household Industri yang Terdaftar di BEI periode 2010-2016. *Jurnal EMBA, Vol.5, No.2 Juni* .
- Murfuah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetic and Household di BEI.
- MUSALLAM, S. R. (2018). Exploring the Relationship between Financial Ratios and Market Stock Returns. *Eurasian Journal Business and Economics 11,(21)* , 101-116.
- Ni Luh. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamnetal Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi ; Vol.9, No. 1 Juli* , 2301-8879.
- Putu E. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.1, No.2 Desember* , 109-132.
- Prabawa, D. &. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan

Resti Intan Sari, Kartika Hendra Ts dan Riana R Dewi

- Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen* .
- Rachmad W., E. D., & N. P. (2016). Analisis Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Dewan Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* .
- Risdah, D. K., & Vaya, J. D. (t.thn.). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perbankan di Bursa Efek indonesia 2012-20160.
- Sari. D., S. H., & S. N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate & Property. *Seminar Nasional* , 323-332.
- Shoeyb. R., Z. R., & S. K. (2016). The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Procedia Economics dan Finance 36* , 137-146.
- Sugiyanto, & Candra, A. (2018). Good Corporate Governance, Conservatism Accountinting, Real Earnings, and Information Asymmetry On Share Return. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE) Vol.4, No.1 Juni* , 9-18.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (22 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijesinghe, M., & Kehelwatenna, S. (2017). The Impact Of Earnings On The Stock Return Of Listed Manufacturing Companies In The Colombo Exchange. *Journal Business Colombo, Vol.8. No.2 Desember* .
- Yatmi, M. S., & Astuti, D. S. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Peserta Coorporate Governance Perception Index. *Jurnal Aakuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol.12, No.2 Juni* , 193-199.